

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh pembacaan dan pembahasan dari bab satu hingga bab empat perihal sistem penanggalan dalam Alquran dan interkoneksinya dengan Astronomi, penyusun menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

Pertama, sistem penanggalan yang telah digunakan di dunia adalah *Solar Calender*, *Lunar Calender* dan *Luni-Solar Calender*. Yang ketiganya memiliki acuan perhitungan masing-masing. Namun, memiliki kesamaan dalam acuan pusatnya yaitu melihat peredaran atau gerak dari matahari, bulan dan bumi.

Penggunaan penanggalan sudah ada di masyarakat umum sejak sebelum al-Qur'an turun, maka tidak dapat dikatakan bahwa sistem penanggalan berasal dari al-Qur'an, karena al-Qur'an bukanlah kitab ilmu pengetahuan atau sains. Al-Qur'an adalah kitab hikmah dan pedoman hidup bagi manusia, sehingga dapat mencapai kehidupan yang mulia di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an pun termuat peristiwa masa lalu, masa dimana al-Qur'an diturunkan dan masa yang akan datang.

Maka dari itu, di dalamnya termuat informasi yang sudah berlaku di masa itu, namun belum diketahui hikmah dan penjelasannya. Di masa depan, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditemukanlah teori yang menjelaskan hal tersebut. Salah satu diskursus seperti ini biasanya terdapat pada ayat-ayat kauniyah, salah satunya terkait sistem penanggalan. Penjelasan dan hikmah yang menunjukkan kekuasaan Allah dan keaktualan serta kefaktualan al-

Qur'ān dapat terbukti, tidak terpengaruhi waktu dan tempat, meski telah berganti generasi. Karena itulah al-Qur'an adalah kemukjizatan. Pembahasan ini sebagai pengantar awal dalam memahami konsep sistem penanggalan.

Konsep sistem penanggalan dalam al-Qur'an adalah rancangan atau gambaran secara umum acuan yang digunakan dalam penentuan waktu dan ayat-ayat yang menerangkan tentang peran bulan dan matahari beserta peredarannya yang teratur. sistem adalah suatu kesatuan dari unsur-unsur yang dimana kehilangan satu unsur, maka akan merusak sistem yang ada. Begitu pula dengan keterangan astronomi terkait unsur-unsur yang membangun sistem penanggalan, baik sistem lunar maupun solar. Dan hal ini terisyaratkan dalam ayat-ayat al-Qur'an yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

Kedua, tidak ada kata *taqwim* dalam arti penanggalan dalam al-Qur'an. Namun banyak ayat-ayat al-Qur'an setidaknya peneliti menemukan 19 ayat yang mengisyaratkan sistem penanggalan dalam al-Qur'an. Dari ayat-ayat yang telah ditemukan hanya empat ayat yang memiliki keterangan mengenai sistem penanggalan, yaitu : Q.S. Yunus : 5, Q.S. Al-Baqarah : 189, QS. al-Kahfi : 25, Q.S. Yaasiin : 39-40.

Ketiga, Ilmu astronomi adalah ilmu yang mempelajari perihal benda-benda langit secara fisika dan perhitungan. Dengan ilmu ini, penjelasan perihal ayat-ayat yang mengisyaratkan sistem penanggalan dapat dijelaskan secara komprehensif, seperti peredaran bulan, bumi, matahari, gerak rotasi dan revolusi bumi, fase-fase bulan dan pergerakan matahari yang diamati dari bumi yang dapat dijadikan sebagai

acuan sistem penanggalan. Hal ini menunjukkan adanya interkoneksi atau hubungan yang berkaitan antara penafsiran al-Qur'an dan ilmu astronomi terhadap ayat-ayat tersebut. Termasuk dalam masalah penentuan awal bulan qamariah yang seringkali menjadi permasalahan, keduanya memiliki dasar dan astronomi dapat menjelaskan mengapa kedua metode ini lebih sering menghasilkan hasil penentuan yang berbeda dibandingkan kesamaannya. Sehingga masyarakat lebih bertoleransi dan saling memahami serta tidak terjadi perselisihan yang mengundang kemudharatan dalam masyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengkaji tafsir al-Qur'an, mengkaji ayat-ayat kauniyah adalah kajian yang berdasar dan dapat dijelaskan secara ilmiah, ditambah dengan penjelasan para mufasir sebelumnya yang sudah cukup banyak menjelaskan perihal makna ayat baik dari segi bahasa maupun kaidah-kaidah tafsir yang telah disepakati. Namun, penjelasan keilmuan yang kontekstual masih dirasa umum. Dengan mengkolaborasikannya dengan ilmu pengetahuan yang telah berkembang, maka penjelasan ayat al-Qur'an dapat komprehensif.

Bagi masyarakat umum, dalam menyikapi perbedaan sistem penanggalan khususnya kalender hijriah harus dengan sikap yang bijak dan saling menghargai. Jangan sampai hanya karena perbedaan pemahaman menimbulkan perpecahan dan sikap saling mencela, apalagi hingga saling mengkafirkan. Karena dari kedua metode yaitu hisab dan rukyat memiliki landasan pemahaman masing-masing.